

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan peserta didik adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Jahari & Khoiruddin, 2018:171).

Menurut Burhan Nudin (2022:7), manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dari manajemen sekolah berupa layanan yang berkaitan dengan pengaturan, pengawasan, dan layanan lainnya kepada peserta didik, baik itu yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas, mulai dari peserta didik masuk sekolah hingga peserta didik telah menyelesaikan masa pendidikan di sekolah tersebut.

Sejalan dengan pengertian tersebut Muhammad Rifa'i (2018:7) Manajemen peserta didik adalah upaya untuk mengatur, memantau, dan mengelola berbagai hal yang berkaitan dengan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajarannya di sekolah sejak peserta didik mendaftar sekolah hingga lulus sekolah

Manajemen peserta didik memiliki tujuan yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga Pendidikan (sekolah) tersebut dapat berjalan secara lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Jahari & Khoiruddin, 2018:172).

Melalui pengertian diatas dapat diartikan bahwa manajemen peserta didik adalah proses yang berkaitan dengan pengaturan, pengelolaan, dan pengawasan dengan peserta didik sebagai objek penerima layanan manajemen mulai dari peserta didik mendaftar dan masuk sekolah hingga lulus sekolah.

Dalam mencapai tujuan, manajemen peserta didik juga memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya menurut Ali Imron, (2023:18) sebagai berikut:

1. Perencanaan Peserta Didik
2. Penerimaan Peserta Didik Baru
3. Orientasi Peserta Didik
4. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik
5. Pengelompokan Kelas Peserta Didik
6. Mengatur Hasil dan Evaluasi Peserta Didik
7. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik
8. Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out
9. Kode etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik.

Menurut Fathurrohman (Muhammad Rifa'i, 2018:14) Secara umum ruang lingkup manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Manajemen peserta didik dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sebagai pengatur dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, sehingga melalui manajemen peserta didik dapat menciptakan hubungan positif antara pengajar dan peserta didik.

2.1.2 Pengelompokan Kelas Peserta Didik

Pengelompokan kelas peserta didik adalah bagian ruang lingkup dari manajemen peserta didik di lingkungan pendidikan. Pengelompokan kelas menurut Ali Imron (2023:97), Pengelompokan (*grouping*) atau *classification* (klasifikasi) adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya, dapat didasari melalui karakteristik baik yang didalamnya terdapat kesamaan seperti jenis kelamin dan rata rata usia atau perbedaan antar peserta didik seperti kemampuan intelektual dan minat.

Andira Novita (2018:28), mengemukakan bahwa pengelompokan peserta didik adalah beberapa siswa di kelompokkan dalam satu kelompok belajar berdasarkan karakteristik yang sama untuk mempermudah tercapai tujuan Pendidikan.

Ibrahim (2023:192), Menjelaskan pengelompokan siswa merupakan salah satu strategi dalam lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan pelayanan kepada siswa. Pengelompokan dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan ciri-ciri tertentu, sehingga memudahkan guru dalam memberikan perhatian dan layanan yang sesuai. Selanjutnya Gamoran (Liarni et al., 2021) menyatakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan adalah dimana peserta didik yang pandai harus bergabung dengan peserta didik yang pandai juga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan pengelompokan kelas peserta didik adalah pemisahan dan pangklasifikasian peserta didik dapat sesuai dengan kesamaan atau perbedaan disuatu ruang belajar.

2.1.2.1 Jenis Pengelompokan Kelas Peserta Didik

Terdapat beberapa jenis pengelompokan kelas yang didasari oleh fungsi pengelompokan, dan jenis khusus pengelompokan secara lebih spesifik. Berikut adalah jenis pengelompokan kelas peserta didik.

1. Jenis Pengelompokan Kelas berdasarkan Fungsi

Pengelompokan peserta didik dibagi kedalam jenis yang didasari oleh fungsi dijelaskan oleh Willian A Jeager (Muzammil Ilmi Nabilah, 2020:26) diantaranya :

a. Pengelompokkan atas Fungsi Integrasi

Pengelompokkan peserta didik atas fungsi integrasi adalah pengelompokkan yang didasarkan atas kesamaan kesamaan yang ada pada peserta didik, misalnya didasarkan atas umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Pengelompokkan jenis ini akan melahirkan pembelajaran yang bersifat klasikal.

b. Pengelompokan atas Fungsi Perbedaan.

Pengelompokan atas fungsi perbedaan adalah yang diaksentuasikan pada perbedaan individual peserta didik, misalnya minat, bakat, kemampuan. Pengelompokan jenis ini akan melahirkan pembelajaran yang bersifat individual.

2. Jenis Khusus Pengelompokan Kelas

Adapun menurut Ibrahim, (2023:193) secara lebih rinci, jenis khusus yang terbagi kedalam pengelompokan kelas peserta didik adalah :

a. Pengelompokan berdasarkan Karakteristik

Pengelompokan berdasarkan karakteristik terbagi menjadi kedalam beberapa jenis berikut :

- 1) Pengelompokan berdasarkan Minat
Pengelompokan kelas berdasarkan minat adalah pengelompokan yang dilakukan dengan memperhatikan minat peserta didik baik berupa minat terhadap topik dan materi pembelajaran, atau minat terhadap kegiatan tertentu.
- 2) Pengelompokan berdasarkan Kebutuhan Khusus
Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus merupakan pengelompokan kelas yang didasari oleh kebutuhan khusus yang dapat dipenuhi peserta didik. Peserta didik dapat membentuk kelompok belajar untuk mempelajari keterampilan khusus yang dibutuhkan.
- 3) Pengelompokan Beregu
Kelompok beregu merupakan kelompok yang terbentuk dari beberapa peserta didik yang memiliki tujuan memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui belajar dan bekerja sama.
- 4) Pengelompokan Tutorial
Pengelompokan tutorial adalah kelompok yang terbentuk antara guru dan peserta didik dengan merencanakan pembelajaran berkelompok dengan kesepakatan bersama. Oleh karena itu, dalam pengelompokan tutorial setiap kelompok peserta didik dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan rencana dan kesepakatan dengan guru sebelumnya.
- 5) Pengelompokan Penelitian
Pengelompokan penelitian merupakan kelompok peserta didik melakukan penyelesaian topik khusus untuk dipresentasikan di depan kelas.

- 6) **Pengelompokan Kelas Utuh**
 Pengelompokan kelas utuh adalah pengelompokan yang didasari oleh kegiatan peserta didik dalam mempelajari suatu bidang yang sama. Misalnya peserta didik mempelajari bidang seni lalu kelompok peserta didik belajar mengenai drama, musik, tari dan sebagainya.
- 7) **Pengelompokan Kelas Kombinasi**
 Pengelompokan kelas kombinasi adalah pengelompokan yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua kelas atau lebih dalam melakukan kegiatan pembelajaran seperti pemutaran film dan media pembelajaran audio ataupun visual lainnya secara bersama.

b. Pengelompokan berdasarkan Realitas Pendidikan Sekolah

Terdapat 7 rincian jenis pengelompokan kelas berdasarkan realitas Pendidikan sekolah sebagai berikut :

- 1) **Sekolah Dasar tanpa Tingkat**
 Pengelompokan pada sekolah dasar tanpa Tingkat ini adalah sekolah memberikan kesempatan yang maksimal untuk mempelajari mata pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.
- 2) **Pengelompokan Kelas Rangkap**
 Pengelompokan kelas rangkap dapat dilakukan pada sekolah yang menggunakan sistem tingkat dengan multi tingkat dan usia tingkat. Pada pengelompokan kelas rangkap peserta didik yang berbeda usianya dapat disatukan dan dikelompokkan pada tempat yang sama dengan belajar dan berinteraksi bersama.
- 3) **Pengelompokan Kemajuan Rangkap**
 Pengelompokan kemajuan rangkap adalah pengelompokan pada peserta didik dengan memperhatikan kemajuan dan pencapaian belajar peserta didik. Pengelompokan kemajuan rangkap melibatkan evaluasi pada peserta didik berdasarkan kemampuannya.
- 4) **Penempatan Sekelompok Peserta Didik Pada Seorang Guru.**
 Pengelompokan ini dilakukan dengan pembagian sejumlah peserta didik yang akan dipandu dan diajar oleh seorang guru. Kelompok peserta didik yang berbeda dipandu dan diajar ke guru yang berbeda.
- 5) **Pembelajaran Beregu**
 Pembelajaran beregu adalah pengelompokan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara beregu. Dalam pengelompokan pembelajaran ini, guru membatasi diri pada keahliannya dan tidak mengajarkan topik diluar keahliannya. Karena suatu topik pembelajaran dalam bidang studi membutuhkan keahlian yang beragam.

6) Departementalisasi

Departementalisasi dalam pengelompokan kelas peserta didik adalah guru hanya mengajar secara khusus pada mata pelajaran tertentu.

7) Pengelompokan berdasarkan Kemampuan

Pengelompokan berdasarkan kemampuan dilakukan dengan menempatkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang sama. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang baik akan ditempatkan dikelompok yang berisi dengan peserta didik yang kemampuannya baik. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan belajar yang kurang baik akan ditempatkan dikelompok yang berisi dengan peserta didik yang kemampuannya kurang baik.

Ali Imron (2023:110) memaparkan pengelompokan berdasarkan kemampuan ini menciptakan dampak positif diantaranya :

- a. Guru mudah merencanakan dan menyesuaikan pembelajaran.
- b. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang baik tidak terhambat dengan peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah.
- c. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang baik akan saling membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai
- d. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang rendah tidak akan merasa tertinggal dengan temannya dan mencegah terjadinya stres akademik

Selain dampak positif, dampak negatif dapat timbul dari pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan ini diantaranya :

- a. Guru harus membuat perencanaan proses pembelajaran yang berbeda antar kelas.
- b. Peserta didik dengan kemampuan belajar yang kurang baik akan merasa tidak diperhatikan dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang baik.

2.1.3 Persepsi Peserta Didik mengenai Pengelompokan Kelas

Persepsi peserta didik merupakan salah satu aspek kunci dalam proses pendidikan yang mempengaruhi cara mereka belajar, dan berinteraksi. Menurut Idi Warsah & Mirzon Daheri (2021:87) Persepsi adalah pengamatan tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Tanti Nurfauziah (2023:17), persepsi adalah proses dimana pemberian makna atau pemahaman yang didapatkan dengan menafsirkan pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Secara lebih luas Baso Intang Sappaile (2021) menjelaskan peserta didik adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu atau siswa yang

terlibat dalam suatu proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Andira Novita (2018:28) menjelaskan pengelompokan kelas peserta didik adalah pemisahan dan pangklasifikasian peserta didik disuatu ruang belajar.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas merupakan cara individu menginterpretasikan dan memahami informasi serta pengalaman yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya atau dalam lingkungan belajar yaitu kelas. Hal ini mencakup cara peserta didik melihat, mendengar, dan merespons terhadap situasi atau stimulus yang ada di sekitar mereka. Persepsi peserta didik dapat memengaruhi cara belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan mengambil keputusan.

2.1.3.1 Indikator Persepsi Peserta Didik mengenai Pengelompokan Kelas

Dalam pelaksanaannya, persepsi memiliki indikator. Menurut Walgito (Yashinta, 2018:21) Indikator persepsi tersebut diantaranya :

1. Penyerapan atau Penerimaan

Penyerapan atau penerimaan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pencecap secara sendiri-sendiri maupun bersama -sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat -alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.

2. Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong – golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara

subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.

2.1.4 Keaktifan Belajar

Menurut Getrud M Whipple (Sakinah Mawadah, 2020:8) keaktifan belajar ialah suatu proses belajar mengajar yang merujuk pada keaktifan peserta didik secara emosional, fisik, mental, dan intelektual guna memperoleh hasil belajar aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. W.S. Winkel (Haerul Umam et al., 2023) menjelaskan bahwa belajar aktif artinya suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah respon yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses belajar berlangsung berupa partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sebagai penerima informasi dalam pembelajaran tetapi secara aktif berperan ketika belajar dalam berpikir maupun berbuat.

2.1.4.1 Jenis Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas berupa keterlibatan peserta didik dalam belajar. Paul B Dierich (Sakinah Mawadah, 2020:13) menjelaskan kegiatan keaktifan belajar peserta didik diantaranya:

1. *Visual activities*, merupakan kegiatan yang dilakukan siswa ketika membaca, memperhatikan gambar dari contoh yang diberikan guru, mendemonstrasikan, mengamati percobaan, dan mengamati hasil karya orang lain.
2. *Oral activities*, Kegiatan lisan siswa, misalnya: Berbicara, membuat pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas, melakukan wawancara, dan melakukan *interupsi jika ada kesalahan guru atau siswa pada konsep isi yang dijelaskan*.
3. *Listening activities*, Kegiatan tersebut antara lain mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan percakapan, mendengarkan diskusi, dan mendengarkan presentasi hasil pekerjaan peserta didik lain.

4. *Writing activities*, kegiatan tersebut berupa menyalin, menulis cerita, karangan, kesimpulan, laporan, dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, kegiatan yang mencakup aktivitas seperti menggambar objek, membuat peta, grafik, dan sebagainya.
6. *Motoric activities*, kegiatan peserta didik misalnya berkebun, bermain, melakukan percobaan, dan kegiatan yang mencakup kemampuan motorik atau gerak peserta didik.
7. *Mental activities*, yang dilakukan oleh peserta didik berupa menanggapi, mengingat, menganalisis, mengambil keputusan, memecahkan soal, menarik kesimpulan.
8. *Emotional activities*, kegiatan yang dilakukan peserta didik yang melibatkan emosional seperti rasa minat terhadap sesuatu, bersemangat, gugup, tenang, dan merasa tidak bosan.

Bedasarkan kegiatan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik dapat terbagi menjadi keaktifan secara fisik, dan keaktifan secara psikis dalam proses pembelajaran.

2.1.4.2 Indikator Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang mencerminkan tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam aktivitas belajar peserta didik. Indikator keaktifan belajar menurut Sudjana (Iis Munawaroh, 2020:35) diantaranya:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
Maksud dari indikator ini adalah peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, misalnya mendengarkan, mengerjakan soal, dan sebagainya.
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
Maksudnya dari indikator tersebut adalah peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas baik dalam bentuk individu atau kelompok, misalnya ketika guru memberi soal, peserta didik mampu memecahkan permasalahan dan ikut serta membahas atau mencatat hasil pemecahan yang telah dibahas.

3. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
Maksud dari indikator ini adalah apabila peserta didik tidak memahami materi, peserta didik berani bertanya kepada guru atau peserta didik lain
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
Maksud dari indikator ini adalah peserta didik berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, seperti peserta didik pergi mencari informasi dari buku.
5. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
Maksud dari indikator tersebut adalah peserta didik menilai kemampuannya dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi.
6. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
Maksud dari indikator ini adalah peserta didik dapat mengerjakan soal yang diberikan, misalnya mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD)
7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapi.
Maksud dari indikator ini adalah peserta didik menggunakan langkah langkah atau rumus yang telah diberikan untuk menyelesaikan soal yang dihadapinya.

2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran didasari oleh beberapa faktor. Menurut Sakinah Mawadah (2020:10) Adapun faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik diantaranya:

1. Faktor internal
faktor internal terdapat dalam diri peserta didik secara fisiologis dan psikologis. Faktor internal berdasar fisiologis diartikan dengan keadaan kondisi fisik atau jasmani peserta didik yang mempengaruhi semangat belajar, dan intensitas dalam melakukan pembelajaran. Faktor internal berdasarkan psikologis diartikan dengan kondisi psikis ataupun kemampuan intelegensi dan kecerdasan peserta didik yang mendorong minat, sikap, bakat, dan motivasi belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan yang mempengaruhi kondisi peserta didik. Seperti lingkungan sosial yang mencakup hubungan peserta didik dengan orangtua, guru, dan teman sebaya. Dan lingkungan non sosial seperti kondisi tempat tinggal peserta didik, fasilitas belajar disekolah, dan kondisi cuaca.

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu meliputi cara yang akan digunakan guru dalam memberi stimulus kepada peserta didik dan menjalankan proses pembelajaran untuk menarik respon peserta didik.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Hamdani (Baso Intang Sappaile et al., 2021:11) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

Gagne & Briggs (Iis Munawaroh, 2020:36) berpendapat hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*)”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif atau hasil dari pengetahuan peserta didik, ranah afektif atau sikap peserta didik, dan psikomotorik yaitu keterampilan motorik peserta didik.

2.1.5.1 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran melalui beberapa komponen salah satunya adalah bagaimana peserta didik beraktifitas sebagai subjek belajar. Menurut Robert M Gagne (Iis Munawaroh, 2020:38) hasil belajar dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Informasi Verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat peserta didik untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini peserta didik hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
2. Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan kognitif

yang unik. Unik disini artinya bahwa peserta didik harus memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.

3. Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
4. Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
5. Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.

2.1.5.2 Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam memperoleh hasil belajar setiap peserta didik memiliki hasil yang berbeda. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal berasal dari karakteristik pribadi peserta didik tersebut dan dari faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (Baso Intang Sappaile et al., 2021:11) adalah:

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor yaitu:

a. Faktor jasmaniah

Kondisi ini berkaitan dengan fisik peserta didik yaitu kesehatan, cacat tubuh, panca indra. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar

b. Faktor psikologis

Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu meliputi intelegensi, kedisiplinan, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

2. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi :

a. Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik, pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat yaitu mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan relevansi yang diangkat untuk meneliti judul “Pengaruh Pengelompokan Kelas terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas X SMAN 10 Tasikmalaya)” diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Risdiyanto, 2021 Vol 18 No 1 Hal 73 – 81.	Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) dan Dampaknya bagi Peserta Didik.	Manfaat adanya pengelompokan berdasarkan kemampuan adalah efektivitas pengajaran mengingat guru akan memiliki siswa dengan kecepatan belajar yang homogen dan memungkinkan sekolah untuk memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa yang berkemampuan lebih rendah. Namun Di sisi lain, para ahli lain menentang metode tersebut dengan menyarankan bahwa itu akan

No	Sumber	Judul	Hasil
			mempromosikan segregasi sosial dan menurunkan motivasi siswa dengan prestasi masa lalu yang lebih rendah.
2	Alisa Widya, 2020 Vol 1 No 1 Hal 19 – 27	Pengaruh Persepsi Peserta Didik dalam Pengelompokan Kelas terhadap Hasil Belajar dan Etika Pergaulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus termasuk kategori baik, yaitu berada pada interval (94-89). (2) Etika pergaulan peserta didik kelas VIII MTs Ma'ahid Kudus termasuk pada kategori baik, yaitu pada interval (50-54). (3) Pengaruh antara persepsi peserta didik dalam pengelompokan kelas terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus sebesar 32 %. (4) Pengaruh antara persepsi peserta didik dalam pengelompokan kelas terhadap etika pergaulan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus sebesar 37 %.
	Liarni, 2021 Vol 5 No 2 Hal 4675 – 4679	Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Pengelompokan Belajar Peserta Didik berdasarkan Kemampuan.	Hasil analisis dan pengolahan data memperlihatkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1 Tigo Nagari dapat dilihat dari: (1) karakteristik pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,70, (2) strategi pelaksanaannya juga sudah terlaksana dengan dengan skor rata-rata 3,71, (3) sedangkan metode pelaksanaannya juga sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,89. Jadi pelaksanaan pengelompokan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan di SMAN 1

No	Sumber	Judul	Hasil
			Tigo Nagari sudah terlaksana dengan baik.
4	Muzzammil Ilmi Nabilah, 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Implikasi Pengelompokan Kelas pada Perilaku Sosial Peserta Didik (Studi Pengelompokan Kelas Program Layanan dan Unggulan di Mts N 1 Kabupaten Malang).	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu : 1) Pengelompokan untuk kelas Program Layanan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik sedangkan untuk kelas unggulan berdasarkan sistem nilai kemudian diacak biar rata, 2) Dampak perilaku sosial yang timbul terhadap pengelompokan kelas : kelas Layanan Khusus positifnya lebih pendiam, patuh tata tertib, jujur sedangkan negatifnya individual karena mereka pintar, keaktifan berorganisasi kurang, kurang bisa bersosialisasi, egoisme.

Sumber : jurnal pada penelitian sebelumnya

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Persamaan	Perbedaan
Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji bagaimana pengelompokan kelas memiliki dampak bagi peserta didik.	Penelitian sebelumnya hanya menggunakan metode kajian kepustakaan dan metode kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Pengelompokan kelas menjadi kajian dalam variabel persepsi (x), hasil belajar variabel dependen (y) dengan keaktifan belajar sebagai variabel moderasi (z).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian memudahkan peneliti melakukan analisis terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Priadana Sidik & Sunarsi Denok (2021:33) Kerangka berpikir merupakan diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian

Persepsi merupakan respon alami yang hadir dalam setiap individu, persepsi dalam diri peserta didik dapat hadir melalui bagaimana sekolah

memberikan perlakuan yang sesuai untuk mencapai tujuan pada proses pembelajaran. Pengelompokan kelas peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup manajemen peserta didik yang dilakukan untuk menempatkan peserta didik didalam suatu lingkungan belajar.

Dengan penempatan peserta didik dalam pengelompokan kelas dapat melahirkan persepsi yang berbeda diantara peserta didik. Persepsi tersebut didasari oleh bagaimana penerimaan kesan, pemahaman, dan penilaian, sehingga dalam hal ini persepsi mengenai pengelompokan kelas diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Keaktifan yang datang dari faktor dalam diri peserta didik atau faktor internal juga dapat memberikan moderasi positif kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui hasil belajar yang optimal.

Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme menurut Vygotsky, teori ini menyatakan bahwa “belajar adalah adanya interaksi sosial individu dengan lingkungannya” Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran dengan adanya persepsi siswa mengenai pengelompokan kelas maka dapat menciptakan keaktifan siswa didalam kelas sebagai upaya untuk menghasilkan hasil pembelajaran secara optimal. Berikut adalah gambaran secara umum mengenai kerangka konseptual penelitian ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap fenomena yang terdapat dalam rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap keaktifan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

2. Keaktifan belajar peserta didik memoderasi positif terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Terdapat pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
4. Terdapat pengaruh persepsi peserta didik mengenai pengelompokan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui keaktifan belajar peserta didik.